

Manuskrip

Hubungan Antara Kepatuhan Mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Bpjs Dengan Stabilitas Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Klub Diamen Barigas Bpjs Kesehatan Palangka Raya

Saputra, Apriadi; Datak, Gad; Christyanni. Yuyun. 2018

ABSTRAK

Stabilitas gula darah adalah kondisi kadar gula darah dalam tubuh berada dalam rentang normal pada diabetisi. Kadar gula darah diabetisi di pengaruhi oleh kepatuhan diet, menjalankan aktivitas, dan menjalankan pengobatan. Hal tersebut difasilitasi oleh pemerintah melalui PROLANIS yang dikelola oleh pihak BPJS. Penelitian ini dilakukan di Klub Diamen Barigas BPJS Kesehatan Palangka Raya. Tujuan dari penelitian adalah mengetahui hubungan antara kepatuhan mengikuti PROLANIS (kepatuhan diet, aktivitas fisik, dan minum obat) dengan stabilitas gula darah. Desain penelitian ini adalah rancangan korelasi analitik dengan *cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif non-eksperimental. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling dengan jumlah sampel 30 orang dengan diabetes melitus tipe 2 yang merupakan peserta PROLANIS di Klub Diamen Barigas Palangka Raya. Pengambilan data penelitian dilakukan selama 3 minggu yaitu menggunakan kuesioner kepatuhan diet, *Baecke*, MMAS-8 dan pemeriksaan gula darah sewaktu sebanyak 1 kali dalam 1 minggu. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* diperoleh hasil kepatuhan diet dengan nilai $p=0,009$ ($<0,05$), kepatuhan melakukan aktivitas fisik $p=0,009$ ($<0,05$), dan kepatuhan minum

obat $p=0,003$ ($<0,05$). Kesimpulannya adalah ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan mengikuti PROLANIS (kepatuhan diet, aktivitas fisik, dan minum obat) dengan stabilitas gula darah sehingga dapat digunakan sebagai acuan diabetisi untuk meningkatkan kepatuhan dalam penatalaksanaan PROLANIS diabetes melitus tipe 2 agar memiliki kadar gula darah yang stabil.

Kata kunci : kepatuhan prolanis, kepatuhan diet, kepatuhan melakukan aktivitas fisik, kepatuhan minum obat, stabilitas gula darah, diabetes melitus tipe 2.

ABSTRACT

Blood sugar stability is a condition of blood sugar levels in the body are within the normal range in people with diabetes. Diabetic blood sugar levels are influenced by dietary adherence, carrying out activities, and running medications. It is facilitated by the government through PROLANIS managed by BPJS. The research was conducted at Club Diamen Barigas BPJS Health Palangka Raya. The purpose of the study was to determine the relationship between adherence to follow PROLANIS (dietary compliance, physical activity, and taking medicine) with blood sugar stability. The design of this research is analytic correlation design with cross sectional with non-experimental quantitative approach. The sampling technique used was total sampling with a sample size of 30 people with type 2 diabetes mellitus who is a PROLANIS participant in Club Diamen Barigas Palangka Raya. The data were collected for 3 weeks using dietary compliance questionnaire, *Baecke*, MMAS-8 and blood glucose examination as many as 1 time in 1 week. The result of statistical test using

chi square test showed that the result of dietary compliance with $p=0,009$ ($<0,05$), physical activity $p=0,009$ ($<0,05$), and medication compliance $p=0,003$ ($<0,05$). The conclusion is that there is a significant relationship between adherence to PROLANIS (dietary adherence, physical activity, and taking medication) with blood sugar stability so that it can be used as a diabetic reference to improve adherence in the management of diabetes type 2 diabetes mellitus in order to have stable blood sugar levels.

Keywords : prolanic compliance, diet adherence, adherence to physical activity, medication adherence, blood sugar stability, type 2 diabetes mellitus.

PENDAHULUAN

Diabetes melitus tipe 2 adalah penyakit gangguan metabolik yang di tandai oleh kenaikan gula darah akibat penurunan sekresi insulin oleh sel beta pankreas dan atau gangguan fungsi insulin (resistensi insulin) (Fatimah, 2015).

Menurut data dari IDF pada tahun 2015 prevalensi jumlah diabetes melitus di dunia sebesar 8,8% dengan jumlah penderita sebesar 415 juta penderita dan pada 2040 diperkirakan akan meningkat sebesar 10,4% dengan jumlah 642 juta penderita (IDF, 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2014, terdapat 96 juta orang dewasa dengan diabetes melitus di 11 negara anggota di wilayah regional Asia Tenggara, setengahnya tidak terdiagnosis dengan diabetes melitus, serta prevalensi diabetes di antara orang dewasa di wilayah regional Asia Tenggara meningkat dari 4,1% di tahun 1980an menjadi 8,6% di tahun 2014. Pada tahun 2015, Indonesia menempati peringkat ke tujuh dunia di dunia untuk prevalensi penderita diabetes melitus tertinggi di dunia

bersama dengan China, India, Amerika Serikat, Brazil, Rusia dan Meksiko dengan jumlah estimasi orang dengan diabetes melitus sebesar 10 juta (WHO, 2016), dalam Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) jumlah penderita diabetes melitus tipe 2 di Indonesia yaitu $\pm 12.191.564$ jiwa (RISKESDAS, 2013).

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah (BPS), ada 10 jumlah kasus penyakit terbanyak di provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2015 salah satunya adalah diabetes melitus berada pada posisi kelima dari sepuluh penyakit terbanyak di Kalimantan Tengah sebesar 5.137 jiwa (BPS, 2015). Pada tahun 2016 semakin meningkat yakni sebesar 7.254 jiwa (BPS, 2016).

Tingginya prevalensi diabetes melitus, yang sebagian besar adalah tergolong dalam diabetes melitus tipe 2 disebabkan oleh interaksi antara faktor-faktor kerentanan genetik dan paparan terhadap lingkungan. Faktor lingkungan yang diperkirakan dapat meningkatkan faktor risiko diabetes melitus tipe 2 adalah perubahan gaya hidup seseorang, diantaranya adalah kebiasaan makan yang tidak seimbang akan menyebabkan obesitas. Selain pola makan yang tidak seimbang, aktifitas fisik juga merupakan faktor risiko dalam memicu terjadinya diabetes melitus. Latihan fisik yang teratur dapat meningkatkan mutu pembuluh darah dan memperbaiki semua aspek metabolik, termasuk meningkatkan kepekaan insulin serta memperbaiki toleransi glukosa (Awad, Langi dkk, 2013).

Hasil penelitian dari *Diabetes Control and complication Trial* (DCCT) (Jazilah, Wijono dkk, 2003) menunjukkan bahwa pengendalian diabetes melitus yang baik dapat mengurangi komplikasi kronik diabetes melitus antara 20-30%.

Penelitian tingkat kepatuhan pasien terhadap pengelolaan diabetes melitus, didapati 80% diantaranya menyuntik insulin dengan cara yang tidak tepat, 58% memakai dosis yang salah, dan 75% tidak mengikuti diet yang dianjurkan. Ketidakpatuhan ini selalu menjadi hambatan untuk tercapainya usaha pengendalian diabetes melitus sehingga mengakibatkan pasien memerlukan pemeriksaan dan pengobatan yang sebenarnya tidak diperlukan (Jazilah, Wijono dkk, 2003). Upaya Pemerintah di bidang kesehatan diantaranya dengan memberikan jaminan kesehatan berupa Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS).

Program pemerintah dalam penanganan diabetes melitus melalui BPJS bertujuan untuk membantu menjaga stabilitas gula darah dengan membentuk program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) untuk diabetes melitus. Program PROLANIS yang dilaksanakan bagi penderita diabetes melitus tipe 2 memiliki 4 pilar penatalaksanaan pengendalian gula darah, antara lain edukasi, Terapi Nutrisi Medis (TNM), latihan jasmani, dan intervensi farmakologis (Yunir dkk, 2014 dalam Primahuda 2016).

Tujuan dari program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) yaitu untuk mendorong peserta penyandang penyakit kronis mencapai kualitas hidup optimal dengan indikator 75% peserta terdaftar yang berkunjung ke fasilitas kesehatan tingkat pertama memiliki hasil baik pada pemeriksaan spesifik terhadap penyakit diabetes melitus tipe 2 dan hipertensi sesuai panduan klinis terkait sehingga dapat mencegah timbulnya komplikasi penyakit.

Berdasarkan hasil wawancara studi pendahuluan dengan pengelola program PROLANIS yang dilakukan peneliti di Klub Diamen Barigas BPJS Kesehatan

pemerintah kota Palangka Raya pada hari Jumat 06 Januari 2018 dikatakan bahwa ada sekitar ± 100 orang peserta yang terdaftar yang mengikuti kegiatan PROLANIS dan ± 30 orang dengan penyakit diabetes melitus dan sisanya adalah penyakit lainnya seperti hipertensi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPJS Kesehatan Kota Palangka Raya didapatkan, prevalensi peserta PROLANIS BPJS Kota Palangka Raya yaitu berjumlah 946 peserta, untuk tempat penelitian yakni di Klub Diamen Barigas berjumlah 70 peserta PROLANIS dan dari jumlah tersebut ada 38 peserta PROLANIS dengan diabetes melitus tipe 2 (BPJS Kesehatan Kota Palangka Raya, 2017). Angka harapan hidup orang dengan diabetes melitus hingga saat ini belum ada tolak ukur yang pasti. Pasalnya dengan perawatan dan gaya hidup sehat yang berkualitas, gejala diabetes dapat dikontrol. Menurut data *World Health Organization* (WHO), ada sebanyak 422 juta orang dewasa yang menderita diabetes hingga tahun 2014 dan penyakit ini menyebabkan 1,5 juta orang meninggal dunia, juga diketahui bahwa dari total angka kematian sebanyak 43% orang meninggal sebelum usia 70 tahun. Itu berarti diabetes telah merengut total 3,7 juta nyawa orang usia produktif dari seluruh dunia. Indonesia menempati urutan keempat di dunia yang memiliki tingkat kejadian diabetes tertinggi. Hampir 60% penderita diabetes di Indonesia bahkan tidak sadar bahwa mereka menderita penyakit ini. *American Heart Association* (AHA) menyatakan bahwa 68% penderita diabetes berusia di atas 65 tahun meninggal karena penyakit jantung dan stroke, bukan karena diabetes (Etika, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, dengan adanya program Prolanis BPJS Kesehatan ini peneliti ingin melihat apakah program tersebut dapat berhasil secara efektif dan efisien dalam menstabilkan gula darah pada pasien diabetes melitus, oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Kepatuhan Mengikuti Program Penyakit kronis (PROLANIS) BPJS dengan Stabilitas Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Klub Diamen Barigas BPJS Kesehatan Palangka Raya”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain rancangan korelasi analitik dengan *cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif non-eksperimental dimana peneliti mencoba mencari hubungan antar variabel. Pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2010).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*, dimana cara pengambilan sampel ini yaitu semua peserta PROLANIS di Klub Diamen Barigas BPJS Kesehatan Palangka Raya yang memiliki penyakit diabetes melitus tipe 2 serta sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti.

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan, Pekerjaan, dan IMT Di Klub Diamen Barigas BPJS Kesehatan Palangka Raya (n=30).

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase
	n=30	%
Jenis Kelamin		
Laki laki	13	43,3
Perempuan	17	56,7
Usia		
<35 tahun (dewasa muda)	0	0
36-45 tahun (dewasa akhir)	0	0
46-55 tahun (lansia muda)	3	10,0
56-65 tahun (lansia akhir)	19	63,3
>65 tahun (manula)	8	26,7
Pendidikan		
Tidak sekolah	0	0
SD	4	13,3
SMP	5	16,7
SMA	6	20,0
Perguruan tinggi	15	50,0
Pekerjaan		
Tidak bekerja	9	30,0
Petani/buruh	3	10,0
Swasta/wiraswasta	6	20,0
PNS/TNI/POLRI	12	40,0
IMT		
Kurus <18,5	2	6,7
Normal 18,5-25,0	22	73,3
Gemuk >25	6	20,0
Total responden	30	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjumlah 30 orang di Klub Diamen Barigas BPJS Kesehatan Palangka Raya, didapatkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu 17 orang (56,7%). Kategori untuk usia didapatkan responden terbanyak yaitu lansia akhir 19 orang (63,37%). Kategori pendidikan didapatkan responden terbanyak yaitu pada tingkat pendidikan perguruan tinggi berjumlah 15 orang (50%). Kategori untuk pekerjaan didapatkan responden terbanyak yaitu memiliki pekerjaan sebagai PNS/TNI/POLRI 12 orang

(40,0%). Kategori untuk IMT terbanyak yang normal yaitu 22 orang (73,3%).

Berdasarkan hasil analisis pada kepatuhan diet dengan stabilitas gula darah didapatkan bahwa sebagian besar responden patuh sebanyak 23 orang (76,7%), diikuti dengan tidak patuh sebanyak 7 orang (23,3%).

Berdasarkan hasil analisis pada kepatuhan melakukan aktivitas fisik didapatkan bahwa sebagian besar responden patuh sebanyak 21 orang (70,0), diikuti dengan tidak patuh sebanyak 9 orang (30,0%).

Berdasarkan hasil analisis pada kepatuhan minum obat didapatkan bahwa sebagian besar responden patuh sebanyak 22 orang (73,3%), diikuti dengan tidak patuh sebanyak 8 orang (26,7%).

Berdasarkan hasil analisis pada stabilitas gula darah didapatkan bahwa sebagian besar responden yang stabil sebanyak 18 orang (60,0), diikuti dengan yang tidak stabil sebanyak 12 orang (40,0%).

Hubungan Kepatuhan Diet dengan Stabilitas Gula Darah

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hubungan Kepatuhan Diet dengan Stabilitas Gula Darah di Klub Diamen Barigas BPJS Kesehatan Palangka Raya (n=30).

Kepatuhan Mengikuti Diet	Stabilitas Gula Darah				Total	P value
	Stabil		Tidak stabil			
	N	%	N	%	N	%
Patuh	17	56,7	6	20	23	76,7
Tidak patuh	1	3,3	6	20	7	23,3
Total	18	60	12	40	30	100

Hasil diuji dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* menunjukkan bahwa

terdapat hubungan antara kepatuhan diet dengan stabilitas gula darah dengan $p=0,009 (<0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat hubungan kepatuhan menjalankan diet dengan stabilitas gula darah.

Hubungan Kepatuhan Melakukan Aktivitas Fisik dengan Stabilitas Gula Darah

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Hubungan Kepatuhan Melakukan Aktivitas Fisik dengan Stabilitas Gula Darah di Klub Diamen Barigas BPJS Kesehatan Palangka Raya (n=30).

Kepatuhan Melakukan Aktivitas Fisik	Stabilitas Gula Darah				Total	P value
	Stabil		Tidak stabil			
	N	%	N	%	N	%
Patuh	16	53,3	5	16,7	21	70
Tidak patuh	2	6,7	7	23,3	9	30
Total	18	60	12	40	30	100

Hasil diuji dengan uji statistik *Chi-Square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan diet dengan stabilitas gula darah dengan $p=0,009 (<0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat hubungan kepatuhan menjalankan diet dengan stabilitas gula darah.

Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Stabilitas Gula Darah

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Hubungan Kepatuhan Melakukan Aktivitas Fisik dengan Stabilitas Gula Darah di Klub Diamen Barigas BPJS Kesehatan Palangka Raya (n=30).

Kepatuhan Mengikuti Diet	Stabilitas Gula Darah				Total	P value
	Stabil		Tidak stabil			
	N	%	N	%		
Patuh	17	56,7	6	20	23	76,7
Tidak patuh	1	3,3	6	20	7	23,3
Total	18	60	12	40	30	100

Hasil diuji dengan uji statistik *Chi-Square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan melakukan minum obat dengan stabilitas gula darah dengan $p=0,003$ ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat hubungan kepatuhan menjalankan pengobatan dengan stabilitas gula darah.

PEMBAHASAN

Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Stabilitas Gula Darah

Hasil penelitian berdasarkan uji statistik *Chi-Square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan diet dengan stabilitas gula darah dengan $p=0,009$ ($<0,05$).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Primahuda (2016) di Puskesmas Babat Kabupaten Lamongan dengan 82 orang responden diabetes melitus tipe 2 menunjukkan terdapat hubungan antara kepatuhan diet dengan stabilitas gula darah dengan $p=0,002$.

Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Isfandiari (2017) dengan 53 orang responden yaitu menunjukkan terdapat hubungan antara pengaturan makan dengan stabilitas kadar gula darah dengan $p=0,002$. Dengan penyerapan edukasi yang baik, pengaturan makan, olahraga, dan kepatuhan pengobatan mempunyai dampak menstabilkan glukosa darah dan meningkatkan kualitas hidup.

Hubungan Melakukan Aktivitas Fisik Dengan Stabilitas Gula Darah

Hasil penelitian berdasarkan uji statistik *Chi-Square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan melakukan aktivitas fisik dengan stabilitas gula darah dengan $p=0,009$ ($<0,05$).

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Putri (2015) yakni hubungan derajat obesitas dengan kadar gula darah puasa pada masyarakat di Kelurahan Korong Gadang kota Padang, bahwa hasil perhitungan *Chi-Square* didapatkan hasil $p=0,017$ bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan aktivitas fisik dan jasmani terhadap stabilitas gula darah hal ini menunjukkan bahwa responden yang tidak patuh dalam melakukan aktivitas fisik berhubungan dengan ketidakstabilan gula darah. Senam menjadi pilihan utama yang tepat dalam membantu responden untuk melakukan aktivitas fisik. Selain intensitas yang tidak terlalu berat senam juga mampu untuk mengolah seluruh organ tubuh.

Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Widodo, dkk (2016) di Fasyankes Primer Klaten dengan 86 responden diabetes melitus menunjukkan terdapat hubungan antara aktifitas fisik dengan stabilitas kadar gula darah yakni ($p=0,021$).

Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Stabilitas Gula Darah

Hasil penelitian ini berdasarkan uji statistik *Chi-Square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan melakukan minum obat dengan stabilitas gula darah dengan $p=0,003$ ($<0,05$).

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Rahmani (2014) yakni monitoring gula darah dan kepatuhan minum obat dapat menstabilkan kadar

gula darah pada penderita diabetes melitus tipe 2 di wilayah Ambarketewang Gamping Sleman Yogyakarta didapatkan hasil bahwa adanya hubungan kepatuhan minum obat dengan stabilitas gula darah dengan nilai t hitung sebesar 4,986 dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$.

Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Widodo, dkk (2016) di Fasyankes Primer Klaten dengan 86 responden diabetes melitus menunjukkan terdapat hubungan antara kepatuhan mengkonsumsi obat anti diabetik dengan stabilitas kadar gula darah dengan $p=0,002$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada 30 pasien dengan diabetes melitus tipe 2 di Klub Diamen Barigas BPJS Kesehatan Palangka Raya mengenai hubungan antara kepatuhan mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) BPJS dengan stabilitas gula darah, berikut ini adalah hasil kesimpulan yang didapatkan dari penelitian :

1. Berdasarkan data demografi karakteristik responden didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu 17 orang (56,7%). Kategori untuk usia didapatkan responden terbanyak yaitu lansia akhir 19 orang (63,37%). Kategori pendidikan didapatkan responden terbanyak yaitu pada tingkat pendidikan perguruan tinggi berjumlah 15 orang (50%). Kategori untuk pekerjaan didapatkan responden terbanyak yaitu memiliki pekerjaan sebagai PNS/TNI/POLRI 12 orang (40,0%). Kategori untuk IMT terbanyak yang normal yaitu 22 orang (73,3%).

2. Berdasarkan kepatuhan diet didapatkan bahwa sebagian besar responden patuh sebanyak 23 orang (76,7%), diikuti dengan tidak patuh sebanyak 7 orang (23,3%).
3. Berdasarkan kepatuhan melakukan aktivitas fisik sebagian besar responden patuh sebanyak 21 orang (70,0%), diikuti dengan tidak patuh sebanyak 9 orang (30,0%).
4. Berdasarkan kepatuhan minum obat didapatkan responden yang patuh dan memiliki gula darah yang stabil; 17 orang (56,7%) patuh dan memiliki gula darah yang stabil; 6 orang (20%) patuh namun gula darah tidak stabil. Sedangkan sisanya untuk responden yang tidak patuh namun gula darah stabil yaitu 1 orang (3,3%) dan 6 orang tidak patuh (20%) memiliki gula darah yang tidak stabil.
5. Berdasarkan stabilitas gula darah didapatkan bahwa sebagian besar responden yang stabil sebanyak 18 orang (60,0), diikuti dengan yang tidak stabil sebanyak 12 orang (40,0%).
6. Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan kepatuhan diet dengan stabilitas gula darah diabetes melitus tipe 2 dengan hasil $p=0,009 (<0,05)$.
7. Terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan melakukan aktivitas fisik dengan stabilitas gula darah diabetes melitus tipe 2 dengan $p=0,009 (<0,05)$.
8. Terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat dengan stabilitas gula darah diabetes melitus tipe 2 dengan hasil $p=0,003 (<0,05)$.

SARAN

1. Bagi pihak BPJS Kesehatan Kota Palangka Raya
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber data untuk melihat

seberapa besar pengaruh kegiatan PROLANIS BPJS Kesehatan Kota Palangka Raya terhadap stabilitas gula darah para diabetesi, agar program pemerintah tersebut dapat semakin lebih baik untuk ke depannya.

2. Bagi Tenaga Kesehatan (Perawat)
Mengingat pentingnya menjaga stabilitas gula darah dan mencegah terjadinya komplikasi maka pengkajian tentang kepatuhan pasien dalam melakukan kepatuhan dalam diet, aktivitas fisik, dan meminum obat perlu dilakukan dengan baik terutama oleh tenaga kesehatan khususnya perawat. Serta menjelaskan informasi kepada pasien menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti akan sangat membantu pasien dalam meningkatkan pengetahuannya.
3. Bagi pasien dan keluarga
Keluarga diabetesi dihimbau mampu memberikan dukungan sosial serta membantu dalam pasien ketika tidak patuh atau lupa dalam pengobatan.
4. Bagi peneliti lain
Bagi peneliti yang juga tertarik meneliti tentang kegiatan PROLANIS BPJS dan stabilitas gula darah dapat melakukan penelitian tentang pemberian edukasi apakah terdapat hubungan pengetahuan tentang penyakit diabetes melitus terhadap stabilitas gula darah.

DAFTAR PUSTAKA

- ADA. 2013. *Diabetes Mellitus Type 2*. [Online] tersedia : www.diabetes.org. [diakses pada tanggal 08 Desember 2017].
- Achjar KAH, dkk. 2014. *Hubungan Obesitas dengan Kadar Gula Darah Sewaktu pada Usia Dewasa Awal di Wilayah Kerja Puskesmas 1 Abang Tahun 2014*. Denpasar: Keperawatan Jiwa, Komunitas dan Manajemen Diabetes, vol. 1.
- Adnan, Miftahul dkk. 2011. *Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Melitus (DM) Tipe 2 Rawat Jalan di RS Tugurejo Semarang*. [Online] tersedia: <https://jurnal-unumus.ac.id> [diakses pada tanggal 25 Juni 2018].
- Agustinah, Nurul. 2015. *Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) Dengan Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Melitus Di Desa Barengkrajan Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo*. [Online] tersedia: <http://repository.poltekkesmaja-pahit.ac.id/index.php/PUB-KEP/article/viewFile/495/407> [diakses pada tanggal 30 Mei 2018].
- Allorerung, Desy L dkk. 2016. *Hubungan Antara Umur, Jenis Kelamin, dan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado Tahun 2016*. [Online] tersedia: <http://medkesfkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2016/11/JURNAL-Desy-L.-Allorerung.pdf> [diakses pada tanggal 23 Mei 2018].
- Anggraini, Umei. 2016. *Pengaruh Program Edukasi Dengan Media Audio Visual Dan Tertulis Terhadap Perilaku Pencegahan Diabetes Melitus Dan Kualitas Hidup Pada Warga Padukuhan Kasihan*. [Online] tersedia : <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/2775>. [diakses pada tanggal Januari 2017].
- Astari, Rani. 2016. *Hubungan Antara Kepatuhan Terapi Diet Dan Kadar Gula Darah Puasa Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Purnama Pontianak*. [Online] tersedia: <https://media.neliti.com/media/publications/194084-ID-hubungan-antara-kepatuhan-terapi-diet-da.pdf> [diakses pada tanggal 30 Mei 2018].
- Awad, Nadyah, dkk. 2011. *Gambaran Faktor Resiko Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii Di Poliklinik Endokrin Bagian/Smf Fk-Unsrat Rsu Prof. Dr. R.D Kandou Manado Periode Mei 2011 –Oktober 2011*. [Online] tersedia : <http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/detail.php?dataId=3342>. [diakses pada tanggal 17 Desember 2017].
- BPJS Kesehatan Kota Palangka Raya. 2017. *Jumlah Peserta PROLANIS di BPJS Kesehatan Kota Palangka Raya*.
- Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. 2014. *Panduan Praktis PROLANIS (Program*

- Pengelolaan Penyakit Kronis*). [Online] tersedia : <https://www.bpjs-kesehatan.go.id/bpjs/dmdocuments/06-PROLANIS.pdf>. [diakses pada tanggal 17 Desember 2017].
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah. 2016. *Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Provinsi Kalimantan Tengah*. [Online] tersedia : <https://kalteng.bps.go.id/statictable/2017/07/19/466/jumlah-kasus-10-penyakit-terbanyak-di-provinsi-kalimantan-tengah-2016.html>. [diakses pada tanggal 17 Desember 2017].
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah. 2016. *Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak Di Provinsi Kalimantan Tengah*. [Online]. Tersedia : <https://kalteng.bps.go.id/statictable/2016/09/22/354/jumlah-kasus-10-penyakit-terbanyak-di-provinsi-kalimantan-tengah-2015.html>. [diakses pada tanggal 17 Desember 2017].
- Etika, Nimas Mita. 2017. *Rata-Rata Angka Harapan Hidup untu Pasien Diabetes Tipe 2*. [Online] tersedia : <https://hellosehat.com/hidup-sehat/tips-sehat/angka-harapan-hidup-diabetes/amp/>. [diakses pada tanggal 19 Januari 2018].
- Fatimah, Noor Restyana. 2015. *Diabetes Melitus Tipe 2*. [Online] tersedia : <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/viewFile/615/619>. [diakses pada tanggal 8 Januari 2017].
- Halo Diabetes. 2017. *Kadar Gula Darah Normal dan Tips Menjaganya Agar Stabil*. [Online] tersedia : <http://halodiabetes.com/gula-darah>. [diakses pada tanggal 8 Januari 2017].
- Haryono, Eko. 2009. *Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Godean 1 Sleman Yogyakarta*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: 2016.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2008. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Selamba Medika, Jakarta.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2007. *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika, Jakarta.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Selamba Medika, Jakarta.
- IDF. 2015. *Atlas Diabetes Seventh Edition 2015*. Vancouver. International Diabetes Federation. Available. [Online] tersedia : <http://www.diabetesatlas.org/>. [diakses pada tanggal 08 Desember 2017].
- Ilyas, E. I. 2011. *Olahraga bagi Diabetesi dalam*: Soegondo, S., Soewondo, P., Subekti, I., Editor. *Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu bagi*

- Dokter Maupun Edukator Diabetes*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.
- Ignatavicius & Walkman. 2006. *Medical Surgical Nursing Critical Thinking for Collaboration Care*. Vol. 2. Elsevier Saunders: Ohio.
- Jazilah, Dkk. 2003. *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Praktik (Psp) Penderita Diabetes Melitus Mengenai Pengelolaan Diabetes Melitus Dengan Kendali Kadar Glukosa Darah*. [Online] tersedia : <http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/detail.php?dataId=3342>. [diakses pada tanggal 17 Desember 2017].
- Kurniadi, Dedi. 2017. *Hubungan Empat Pilar Utama Pengelolaan Diabetes Melitus Terhadap Kadar Glukosa Pada Pasien Diabetes Melitus Di Rumah Sakit Tugurejo Provinsi Jawa Tengah*. [Online] tersedia : <http://www.perpusnwu.web.id/karyailmiah/documents/5391.pdf> [diakses pada tanggal 8 Januari 2017].
- Mongisidi, Gabby. 2015. *Hubungan Antara Status Sosio-Ekonomi Dengan Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 Di Poliklinik Interna Blu Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado*. [Online] tersedia: <http://fkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2015/02/Jurnal-Gabby-Mongisidi.pdf> [diakses pada tanggal 30 Mei 2018].
- Mulyadi, Fauzie, Dian, Laily dan Musafaah. 2017. *Faktor Resiko Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Kabupaten Banjar Banjarmasin*. Dari (Online) <http://fk.jtam.unlam.ac.id/index.php/bkm/article/view/153> diakses 16 Mei 2018.
- Ndraha, Suzanna. 2014. *Diabetes Melitus Tipe 2 Dan Tatalaksana Terkini*. [Online] tersedia : http://cme.medicinus.co/file.php/1/LEADING_ARTICLE_Diabetes_Mellitus_Tipe_2_dan_tata_laksana_terkini.pdf. [diakses pada tanggal 8 Januari 2017].
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Nursalam, 2009. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika, Jakarta.
- PERKENI. 2015. *Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Indonesia*. [Online] tersedia : <http://pbperkeni.or.id/doc/konsensus.pdf>. [diakses pada tanggal 8 Januari 2017].
- Paramitha, Gumilang Mega. 2014. *Hubungan Aktivitas Fisik dengan Kadar Gula Darah*

- Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Umum Daerah Karanganyar.* [Online] tersedia: http://eprints.ums.ac.id/29212/9/NASKAH_PUBLIKASI.pdf [diakses pada tanggal 30 Mei 2018].
- Primahuda, Aditya dan Sugianto, Untung. 2016. *Hubungan Antara Kepatuhan Mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Bpjs Dengan Stabilitas Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Di Puskesmas Babat Kabupaten Lamongan.* [Online] tersedia : <http://eprints.undip.ac.id/49908/>. [diakses pada tanggal 08 Desember 2017].
- Putri, Nurlaili Haida Kurnia dan Isfandiari, Muhammad Atoillah. 2017. *Hubungan Empat Pilar [Engendalian DM Tipe 2 Dengan Rerata Kadar Gula Darah.* [Online] tersedia: <https://www.scribd.com/document/344490914/Hubungan-4-Pilar-Pengendalian-DM-Tipe-2-Dengan-Rerata-Kadar-Gula-Darah> [diakses pada tanggal 6 Juni 2018].
- Putri, dkk. 2015. *Hubungan derajat obesitas dengan kadar gula darah puasa pada masyarakat di kelurahan batung taba dan keluarahan korong gadang, kota Padang.* [Online] tersedia: <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/viewFile/351/306> [diakses pada tanggal 6 Juni 2018].
- Rahmani, Dwi Kurnia. 2014. *Monotoring Gula Darah dan Kepetahuan Minum Obat Dapat Menstabilkan Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II di Wilayah Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta.* [Online] tersedia: <http://digilib.unisayogya.ac.id/690/1/PDF%20PUBLIKASI%20DWI%20KURNIA%20RAHMANI.pdf> [diakses pada tanggal 04 Juni 2018].
- Ramadhanisa, Aqsha dkk. 2013. *Hubungan Aktivitas Fisik dengan Kadar HbA1c Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Labolatorium Patologik Klinik RSUD DR. H. Abdul Moeloek Banda Lampung.* [Online] tersedia: <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/61/60> [diakses pada tanggal 31 Mei 2018].
- RISKEDAS. 2013. *Diabetes Melitus.* [Online] tersedia: www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Risikedas%202013. [08 Desember 2017].
- Soegondo, dkk. 2009. *Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu.* Jakarta. FKUI
- Salistyaningsih, Puspitawati, dan Nugroho. 2011. *Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Hipoglikemik Oral dengan Kadar Glukosa Darah pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2.* Yogyakarta. Dari (Online) <https://journal.ugm.ac.id/bkm/article/view/3396> [diakses 18 Mei 2018].

- Setiadi. 2013. *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sugandi, Ario dkk. (2015). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Diet Diabetes Melitus Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2*. [Online] tersedia: jom.unri.ac.id/index.php/JOM_PSIK/article/download/18756/18128 [diakses pada tanggal 6 Juni 2018].
- Syuadzah, Rahmi. 2015. *Hubungan antara Tingkat Kepatuhan Mengikuti Kegiatan Prolanis pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan Kadar HbA1C*. [Online] tersedia : <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/abstrak/50282/Hubungan-antara-Tingkat-Kepatuhan-Mengikuti-Kegiatan-Prolanis-pada-Pasien-Diabetes-Mellitus-Tipe-2-dengan-Kadar-HbA1C> [diakses pada tanggal 8 Januari 2017].
- Wahyuni, Sri. 2007. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyakit Diabetes Melitus (Dm) Daerah Perkotaan Di Indonesia Tahun 2007*. [Online] tersedia: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/2447/1/SRI%20WAHYUNI-FKIK.PDF> [diakses pada tanggal 30 Mei 2018].
- Waspadji, S. 2009. *Buku Ajar Penyakit Dalam: Komplikasi Kronik Diabetes, Mekanisme Terjadinya, Diagnosis dan Strategi Pengelolaan*, jilid III edisi 4. FK UI, Jakarta.
- WHO. 2016. *Diabetes Fakta Dan Angka*. [Online] tersedia : <http://www.searo.who.int/indonesia/topics/8-whd2016-diabetes-facts-and-numbers-indonesian.pdf>. [diakses pada tanggal 14 Desember 2017].
- Widodo, Cahyono dkk. 2016. *Hubungan Aktifitas Fisik, Kepatuhan Mengonsumsi Obat Anti Diabetik dengan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus di Fasyankes Primer Klaten*. [Online] tersedia: urnal.unpad.ac.id/jsk_ikm/article/download/11237/5117 [diakses pada tanggal 6 Juni 2018].